

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai insan intelektual serta *agen of change* atau agen perubahan merupakan bagian penting dalam lingkup pendidikan (Arif novianto 2015). Selain *agen of change* mahasiswa berperan sebagai *iron stok*, *guardian of value*, *moral force*, dan sebagai *social control* dalam hal ini mahasiswa perlu untuk membangun kesadaran atas potensi yang dimilikinya serta tidak tinggal diam dalam melihat situasi yang terjadi dan juga harus berani mendobrak statusnya sebagai mahasiswa supaya terjadi perubahan (Indah 2022).

Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa yang nantinya akan menjadi pemegang tongkat estafet bangsa dimasa yang akan datang, sebagai kaum intelektual mahasiswa diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik (Utami 2022).

Kenyataan yang terjadi tidak semua mahasiswa mampu untuk mengemban peran tersebut maka dari itu, perlu bagi mahasiswa perlu untuk terus belajar dan menambah pengetahuan serta soft skills supaya mampu menjalankan perannya. Berkaitan dengan hal tersebut untuk menjalankan perannya, mahasiswa perlu mempunyai wadah khusus yang mampu untuk menampung serta menyalurkan kemampuan dan aspirasinya yaitu dengan berorganisasi (Fuady 2022).

Organisasi merupakan wadah berkumpulnya individu-individu yang bekerja sama secara sehat dan efisien yang diarahkan atau dikendalikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan aset-aset yang ada didalamnya. Dari gambaran tersebut dapat diartikan bahwa organisasi mahasiswa merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya masing-masing (Pratiwi 2021).

Hal ini dipertegas dan terlampir dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 2 mengenai Organisasi Kemahasiswaan yang berbunyi “Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk: a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa; b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat”.

Dari pasal di atas keberadaan organisasi kemahasiswaan diperguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa, terutama dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Sebagai organisasi kemahasiswaan sudah barang tentu yang didalamnya terdapat sumber daya manusia yang beragam (karena organisasi adalah kumpulan manusia), artinya bahwa keberagaman sumber daya manusia menjadi hal yang positif karena dapat memberikan perspektif yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan (Kosasih 2016).

Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wahana atau sarana bagi mahasiswa yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi dan kreativitas dalam proses pengembangan diri terutama dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan adalah kemampuan diri (*soft skills*) dikenal dengan istilah kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*) (Hidayah and Sunarso 2017).

Dalam hal organisasi kemahasiswaan perlu ditumbuhkannya kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*), sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis, mengembangkan jiwa kepemimpinan, baik dalam lingkup kecil maupun yang lebih luas, berinteraksi dengan individu lain, cepat dalam menanggapi dan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait keorganisasian (Kosasih 2016).

Sebagai mahasiswa dan juga warga negara Indonesia keterampilan kewarganegaraan sangatlah penting untuk membangun masyarakat yang demokratis, inklusif dan berkelanjutan, dengan memiliki keterampilan ini,

mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memajukan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik (Merdeka 2015) .

Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara, keterampilan kewarganegaraan, *civic skills* mencakup intelektual *skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan partisipasi) (Verawati Ade 2016).

Salah satu cara yang dapat melatih *civic skills* bagi mahasiswa adalah melalui keikutsertaannya dalam berorganisasi di kampus, salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri (*soft skills*) (Kosasih 2016). Namun, tidak dimungkiri titik permasalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah tingkat partisipasi dan perilaku mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu ditingkatkan (Rakayudha 2021).

Hal ini berdampak pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dalam mengembangkan diri melalui organisasi sudah mulai berkurang semakin hari semakin menurun, penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi disebabkan karena mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa, padahal organisasi mahasiswa merupakan kendaraan dan jalan pembuka menuju masa depan bagi mahasiswa (Kosasih 2016).

Selain itu, mahasiswa berspektif bahwa ketika mengikuti organisasi mahasiswa dapat menghambat penyelesaian tugas mata kuliah, serta terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat terkadang menjadi perselisihan antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik akan mengganggu pencapaian prestasi dalam bidang akademik serta dapat memperlambat masa studi mahasiswa tersebut (Bahri 2023).

Pemaparan tersebut ternyata merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa titik permasalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah tingkat partisipasi dan perilaku mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu ditingkatkan, hal tersebut berdampak pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dalam mengembangkan diri (Kosasih 2016).

Strategi organisasi mahasiswa diperguruan tinggi dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan sangatlah penting dikarenakan banyaknya masalah yang terjadi, seperti ketidak pedulian terhadap isu-isu sosial, serta kurangnya pemahaman tentang peran aktif dalam demokrasi (Septiana 2020).

Pada kenyataannya, organisasi mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan *civic skills*, beberapa aspek yang telah diuraikan di atas, seperti persepsi yang kurang menguntungkan terhadap organisasi, menjadi bagian dari tantangan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan *civic skills* di kalangan sesama mahasiswa melalui partisipasi dalam organisasi.

Dengan demikian, mahasiswa dapat memainkan peran kunci dalam mengatasi tantangan ini dan mendorong perkembangan *civic skills* yang lebih kuat di lingkungan kampus. Maka dari itu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi ormawa dalam mengembangkan *civic skills* mahasiswa ditingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Ormawa sudah mengupayakan pengembangan *civic skills* tetapi dari upaya tersebut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, hasil yang akan ditargetkan dari penelitian ini yakni mengetahui strategi ormawa FKIP sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengembangkan *civic skills* dikalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk mengetahui pengembangan *civic skills* yang dilakukan oleh ormawa melalui kegiatan yang dilaksanakan maka peneliti tertarik untuk meneliti atau mengangkat judul “Strategi Organisasi Mahasiswa dalam Mengembangkan *Civic Skills* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Ormawa FKIP dalam mengembangkan *Civic Skills* Mahasiswa?
2. Faktor yang mempengaruhi Ormawa FKIP dalam mengembangkan *civic skills*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi ormawa FKIP dalam mengembangkan *civic skills* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Ormawa dalam mengembangkan *Civic Skills* Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pemahaman strategi ormawa FKIP dalam mengembangkan *civic skills* mahasiswa, dan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain.
2. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana strategi ormawa dalam mengembangkan *civic skills* dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dukungan dan pengembangan program yang mendukung pengembangan *civic skills* mahasiswa FKIP.
3. Bagi Mahasiswa FKIP, penelitian ini dapat memberikan motivasi sehingga mahasiswa lebih peka terhadap ormawa dilingkup Fakultas dan lebih menyadari tugas serta tanggung jawab mereka sebagai Mahasiswa.